
ANALISA FAKTOR-FAKTOR TENTANG TINGGINYA HARGA BERAS DAN UPAYA PENYELESAIANNYA MENURUT SIYASAH MALIYAH

IKA FITRI SARI

Universitas Islam Maulana Malik Ibrahim Malang

IKAFITRIASARI266@GMAIL.COM

Abstrak

Harga beras di Indonesia tinggi akibat permintaan yang tinggi, penawaran terbatas, dan distribusi yang tidak efisien. Penelitian ini menganalisis faktor-faktor tersebut dan merumuskan solusi berdasarkan siyasah maliyah. Metode kualitatif digunakan untuk mengumpulkan data dari berbagai sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa solusi untuk mengatasi harga beras tinggi adalah Meningkatkan produksi beras: dengan meningkatkan investasi di sektor pertanian, mengembangkan teknologi pertanian, dan memperluas lahan sawah. Meningkatkan efisiensi distribusi: dengan membangun infrastruktur logistik dan memperkuat pengawasan pasar. Membantu masyarakat miskin: dengan memberikan subsidi beras dan mengembangkan program bantuan sosial. Penerapan solusi-solusi ini secara konsisten dan berkesinambungan diperlukan untuk mengatasi masalah harga beras tinggi di Indonesia

Kata kunci: Harga beras, siyasah maliyah, analisis faktor, metode kualitatif

ABSTRACT

The high price of rice in Indonesia is caused by high demand, limited supply, and inefficient distribution. This study analyzes these factors and formulates solutions based on siyasah maliyah. Qualitative methods were used to collect data from various sources. The results of the study show that the solutions to overcome the high price of rice are: Increase rice production: by increasing investment in the agricultural sector, developing agricultural technology, and expanding rice fields. Increase distribution efficiency: by building logistics infrastructure and strengthening market supervision. Help the poor: by providing rice subsidies and developing social assistance programs. Consistent and sustainable implementation of these solutions is needed to overcome the problem of high rice prices in Indonesia.

Keywords: Rice price, siyasah maliyah, factor analysis, qualitative method

PENDAHULUAN

Harga beras yang tinggi menjadi salah satu masalah utama dalam perekonomian Indonesia. Beras merupakan bahan pangan pokok bagi sebagian besar masyarakat, sehingga fluktuasi harganya berdampak langsung pada kesejahteraan masyarakat. Tingginya harga beras dapat disebabkan oleh berbagai faktor seperti keterbatasan produksi, distribusi yang tidak efisien, spekulasi pasar, dan kebijakan pemerintah yang kurang efektif. Masalah ini membutuhkan perhatian serius karena berdampak pada inflasi, kemiskinan, dan ketahanan pangan nasional.

Banyak penelitian telah dilakukan terkait dengan faktor-faktor yang mempengaruhi harga beras. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Simatupang dan Timmer (2008), faktor produksi dan distribusi memainkan peran penting dalam menentukan harga beras di pasar domestik. Penelitian lain oleh Sudaryanto dan Darwanto (2013) menyoroti dampak kebijakan impor beras terhadap stabilitas harga di pasar lokal. Sementara itu, teori siyasah maliyah, atau kebijakan keuangan dalam perspektif Islam, memberikan pandangan yang berbeda dalam mengatasi masalah ekonomi, termasuk harga beras. Dalam konteks ini, prinsip-prinsip keadilan, kesejahteraan umum, dan distribusi kekayaan menjadi landasan utama dalam mencari solusi yang berkelanjutan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi tingginya harga beras di Indonesia dan mengidentifikasi upaya-upaya penyelesaiannya berdasarkan perspektif siyasah maliyah. Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor ekonomi dan non-ekonomi yang mempengaruhi harga beras, menganalisis kebijakan pemerintah dalam mengendalikan harga beras dan efektivitasnya, serta menyusun rekomendasi kebijakan berbasis siyasah maliyah untuk mengatasi tingginya harga beras.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi akademis dan praktis. Secara akademis, penelitian ini akan menambah wawasan dan literatur mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi harga beras serta penerapan siyasah maliyah dalam konteks ekonomi modern. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pembuat kebijakan dalam merumuskan strategi yang lebih efektif dan berkeadilan dalam mengendalikan harga beras. Selain itu, penelitian ini bertujuan memberikan rekomendasi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui stabilitas harga pangan pokok dan memperkuat kerangka kebijakan

ekonomi yang berlandaskan prinsip-prinsip Islam yang mendorong keadilan dan kesejahteraan bagi seluruh lapisan masyarakat.

METODE PELAKSANAAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif analitik. Langkah awal dalam penelitian ini adalah melakukan tinjauan literatur yang komprehensif untuk memahami secara mendalam konsep siyasah maliyah, berbagai faktor yang memengaruhi harga beras, serta upaya-upaya yang telah dilakukan untuk mengatasi masalah ini. Tinjauan literatur dilakukan dengan mempelajari buku-buku, jurnal ilmiah, artikel ilmiah, dan sumber-sumber terpercaya lainnya yang relevan dengan topik penelitian.

Data dalam penelitian ini akan dikumpulkan dari dua jenis sumber, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung dari sumbernya melalui wawancara mendalam dengan para ahli di bidang ekonomi Islam, pedagang beras, petani padi, dan konsumen beras. Wawancara dapat dilakukan secara tatap muka atau melalui media elektronik seperti telepon atau video call. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan informasi yang detail dan spesifik dari narasumber yang kompeten. Data sekunder diperoleh dari sumber-sumber yang telah ada, seperti publikasi resmi dari pemerintah, lembaga penelitian, dan media massa. Data ini meliputi statistik harga beras, kebijakan pemerintah terkait harga beras, dan informasi relevan lainnya. Pengumpulan data sekunder dilakukan dengan cara menelusuri laporan-laporan, dokumen, dan basis data yang tersedia di berbagai lembaga.

Setelah data primer dan sekunder terkumpul, langkah berikutnya adalah melakukan analisis data kualitatif dengan langkah-langkah sebagai berikut: peneliti membaca dan memahami secara seksama isi data yang telah dikumpulkan dari berbagai sumber guna mendapatkan gambaran awal mengenai masalah yang diteliti. Peneliti melakukan reduksi data dengan menyeleksi data yang relevan dan penting untuk penelitian serta menghilangkan informasi yang tidak relevan atau redundan. Data yang telah direduksi kemudian dikategorikan berdasarkan tema atau kategori tertentu seperti faktor-faktor yang memengaruhi harga beras dan upaya penyelesaiannya. Peneliti melakukan interpretasi data dengan mencari makna dan hubungan antara kategori data yang telah ditentukan. Proses ini melibatkan analisis mendalam untuk memahami konteks dan implikasi dari data yang diperoleh.

Hasil penelitian disusun dalam bentuk laporan yang sistematis dan terstruktur memuat temuan penelitian, kesimpulan, dan rekomendasi. Laporan ini diharapkan mudah dipahami oleh pembaca dan dapat menjadi rujukan bagi pembuat kebijakan serta akademisi. Peneliti perlu memastikan validitas dan kredibilitas data penelitian. Proses ini dilakukan dengan triangulasi data yaitu membandingkan dan mengkonfirmasi data dari berbagai sumber untuk memastikan keakuratan dan konsistensi informasi yang diperoleh.

Metode pelaksanaan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif analitik dipilih sebagai metode yang paling sesuai untuk penelitian dengan judul "Analisis Faktor-Faktor Tentang Tingginya Harga Beras dan Upaya Penyelesaiannya Menurut Siyasah Maliyah". Metode ini memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi dan memahami secara mendalam faktor-faktor yang memengaruhi harga beras serta mencari solusi yang sesuai dengan prinsip-prinsip siyasah maliyah. Melalui pendekatan ini, penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan baik dalam ranah akademis maupun praktis dengan memberikan rekomendasi kebijakan yang adil dan berkeadilan dalam konteks ekonomi Islam. Metode yang diuraikan di atas adalah rencana awal yang mungkin disesuaikan dengan kebutuhan dan keterbatasan sumber daya yang tersedia selama pelaksanaan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Faktor-Faktor Penyebab Tingginya Harga Beras Tingginya harga beras merupakan permasalahan kompleks yang mempengaruhi kehidupan sehari-hari masyarakat. Faktor-faktor yang memengaruhi harga beras meliputi produksi, distribusi, permintaan, penawaran, kebijakan pemerintah, serta faktor eksternal seperti perubahan iklim. Kendala dalam proses produksi, biaya distribusi tinggi, dan kebijakan yang tidak efektif dapat menjadi penyebab utama dari tingginya harga beras.

Salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah ini adalah Siyasah Maliyah, yang menawarkan perspektif berbeda dalam menangani isu ekonomi, khususnya harga pangan. Konsep kebijakan keuangan berlandaskan prinsip syariah ini menekankan pada keadilan, kesejahteraan umum, dan pemerataan ekonomi sebagai solusi untuk menyeimbangkan harga beras dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara luas. Dengan pemahaman mendalam terhadap faktor-faktor penyebab tingginya harga beras dan pendekatan Siyasah Maliyah, diharapkan dapat ditemukan langkah-

langkah efektif untuk menjaga stabilitas harga beras dan meningkatkan kesejahteraan petani serta masyarakat secara keseluruhan.¹

Upaya Penyelesaian Menurut Siyasadh Maliyah

Keadilan Ekonomi: Menegakkan Kesetaraan dalam Distribusi Kekayaan

Prinsip utama dari pendekatan Siyasadh Maliyah adalah keadilan ekonomi, yang mengedepankan kesetaraan dalam distribusi kekayaan dan sumber daya. Melalui penerapan prinsip ini, diharapkan petani kecil dapat memperoleh akses yang adil terhadap lahan pertanian dan sumber daya produksi. Reformasi agraria menjadi salah satu langkah kunci dalam menciptakan kesetaraan tersebut, sehingga para petani dapat mengelola usaha pertanian mereka secara mandiri dan berkelanjutan.

Subsidi yang Tepat Sasaran: Mendukung Petani dan Konsumen Miskin

Siyasadh Maliyah juga mendorong pemberian subsidi yang tepat sasaran, baik kepada petani kecil untuk mengurangi biaya produksi maupun kepada konsumen miskin untuk menjaga daya beli mereka. Subsidi yang diberikan secara bijaksana dan terukur dapat membantu memastikan ketersediaan beras dengan harga yang terjangkau bagi semua pihak. Dengan demikian, kebutuhan pangan masyarakat dapat terpenuhi tanpa mengorbankan kesejahteraan petani.

Peningkatan Infrastruktur: Menjamin Efisiensi dan Ketersediaan Pasokan

Investasi dalam infrastruktur pasar dan logistik menjadi langkah penting dalam mendukung keberhasilan implementasi Siyasadh Maliyah. Dengan meningkatkan efisiensi dalam rantai pasok beras, termasuk transportasi, penyimpanan, dan distribusi, diharapkan biaya logistik dapat ditekan. Hal ini tidak hanya akan memudahkan akses pasar bagi petani, tetapi juga dapat menjamin ketersediaan beras secara stabil bagi konsumen.

Diversifikasi Produk: Mengurangi Ketergantungan pada Beras

Selain itu, pendekatan Siyasadh Maliyah juga mendorong diversifikasi produk pertanian, sehingga petani tidak hanya bergantung pada beras sebagai komoditas utama. Dengan mendorong petani untuk menanam berbagai jenis tanaman, potensi pendapatan mereka dapat ditingkatkan dan tekanan pada harga beras dapat dikurangi. Diversifikasi produk juga dapat meningkatkan ketahanan pangan negara dalam menghadapi perubahan iklim dan fluktuasi harga komoditas internasional.

¹ JOURNAL OF AGRICULTURE AND ANIMAL SCIENCE 1(1),27-34, 2021

Prinsip Dasar Pasokan dan Permintaan

Dalam mengevaluasi harga beras, penting untuk memahami prinsip dasar pasokan dan permintaan yang memengaruhi dinamika pasar. Konsep ini menjelaskan bagaimana keseimbangan antara pasokan yang diproduksi oleh petani dan permintaan yang diinginkan oleh konsumen dapat memengaruhi harga beras secara keseluruhan. Beberapa poin kunci yang perlu diperhatikan dalam analisis ini meliputi:

- **Pasokan dan Permintaan:** Hubungan antara pasokan beras yang diproduksi oleh petani dengan permintaan beras dari konsumen merupakan faktor utama dalam menentukan harga pasar.

- **Ketidakseimbangan Pasokan dan Permintaan:** Jika pasokan beras kurang dari permintaan yang ada, harga beras cenderung naik karena ketersediaan terbatas.

- **Faktor-Faktor Pengaruh:** Perubahan dalam produksi beras akibat faktor eksternal seperti cuaca, peningkatan jumlah penduduk, dan perubahan pola konsumsi dapat memengaruhi keseimbangan pasokan dan permintaan.

Mengetahui prinsip dasar pasokan dan permintaan ini penting dalam merumuskan strategi untuk menjaga stabilitas harga beras dan memastikan ketersediaan beras yang memadai bagi masyarakat. Dengan memahami bagaimana faktor-faktor eksternal dan kebijakan pemerintah dapat memengaruhi dinamika ini, langkah-langkah yang tepat dapat diambil untuk menjaga keseimbangan pasar dan harga yang adil bagi semua pihak terkait. Berikut adalah beberapa langkah yang dapat diambil untuk mengoptimalkan prinsip dasar pasokan dan permintaan dalam konteks harga beras di Indonesia.

Biaya Produksi dan Distribusi

Tingginya harga beras tidak hanya dipengaruhi oleh faktor permintaan dan penawaran, tetapi juga oleh biaya produksi dan distribusi yang tinggi. Dalam konteks ini, beberapa faktor terkait biaya produksi dan distribusi beras perlu dipertimbangkan untuk memahami kontribusinya terhadap harga akhir beras yang tinggi. Berikut adalah beberapa poin penting terkait biaya produksi dan distribusi beras:

1. **Biaya Produksi:** Biaya produksi beras meliputi berbagai aspek, seperti biaya pupuk, benih, pestisida, tenaga kerja, dan teknologi pertanian. Ketidakmampuan petani untuk mengakses input pertanian dengan harga yang terjangkau dapat meningkatkan biaya produksi, yang pada akhirnya dapat mempengaruhi harga jual beras.

2. **Infrastruktur Pertanian:** Infrastruktur yang tidak memadai dalam sektor pertanian, seperti jaringan irigasi yang buruk atau akses transportasi yang terbatas, dapat mengakibatkan biaya distribusi yang tinggi. Biaya transportasi dan penyimpanan yang tinggi akan tercermin dalam harga beras yang dibeli oleh konsumen di pasar.
3. **Efisiensi Proses Produksi dan Distribusi:** Kendala dalam efisiensi proses produksi dan distribusi beras juga dapat menyumbang pada biaya yang tinggi. Misalnya, jika proses panen, pengolahan, atau distribusi beras tidak efisien, hal ini dapat meningkatkan biaya keseluruhan dan akhirnya mempengaruhi harga jual beras.

Melalui pemahaman mendalam terhadap faktor-faktor biaya produksi dan distribusi beras, langkah-langkah strategis dapat diambil untuk meningkatkan efisiensi, mengurangi biaya, dan akhirnya menstabilkan harga beras. Dengan upaya yang tepat dalam mengelola biaya produksi dan distribusi, diharapkan dapat menciptakan kondisi yang mendukung untuk menjaga ketersediaan beras dengan harga yang terjangkau bagi masyarakat luas.²

Kebijakan Pemerintah dan Regulasi

Kebijakan pemerintah dan regulasi memainkan peran penting dalam mengatur pasar beras dan menentukan harga yang bisa diakses oleh masyarakat. *Kebijakan yang efektif dapat membantu menjaga keseimbangan antara penawaran dan permintaan, serta mencegah fluktuasi harga yang tidak terkendali.* Namun, kebijakan yang tidak tepat atau regulasi yang kurang efisien dapat berpotensi menyebabkan distorsi pasar dan meningkatkan harga beras secara tidak proporsional.

Salah satu aspek krusial dalam kebijakan pemerintah terkait harga beras adalah pengawasan impor dan ekspor. *Kontrol yang ketat terhadap kuantitas dan kualitas beras yang masuk dan keluar negara merupakan langkah penting untuk menjaga stabilitas harga.* Selain itu, kebijakan subsidi yang tepat sasaran juga dapat membantu menjaga daya beli masyarakat, terutama bagi kelompok yang rentan terhadap kenaikan harga beras.

Regulasi yang transparan dan adil dalam perdagangan beras juga merupakan faktor penentu dalam menjaga keseimbangan pasar. *Dengan penerapan aturan yang jelas dan*

² <https://ugm.ac.id/id/berita/pakar-ugm-bicara-soal-kenaikan-harga-beras-melebihi-het/>

pengawasan yang ketat, praktik monopoli, spekulasi, dan manipulasi harga dapat dicegah. Hal ini penting untuk memastikan bahwa setiap pelaku pasar beroperasi secara adil dan tidak merugikan konsumen maupun produsen beras.

Selain itu, kebijakan yang mendukung diversifikasi pertanian juga perlu dipertimbangkan dalam regulasi pemerintah terkait beras. *Mendorong petani untuk menanam berbagai jenis tanaman selain beras dapat membantu mengurangi tekanan pada pasokan beras dan mengurangi fluktuasi harga.* Dengan demikian, regulasi yang holistik dan progresif dapat membantu menciptakan pasar beras yang stabil dan berkelanjutan bagi semua pihak yang terlibat.

Perubahan Iklim dan Faktor Lingkungan Dampak Perubahan Iklim pada Produksi Beras

Perubahan iklim telah menjadi faktor penting yang memengaruhi produksi beras di berbagai negara, termasuk Indonesia. Fluktuasi iklim seperti kenaikan suhu, pola hujan yang tidak menentu, dan bencana alam semakin sering terjadi, mengancam ketahanan pangan. Hal ini dapat menyebabkan penurunan produktivitas pertanian, termasuk produksi beras, yang pada akhirnya memengaruhi ketersediaan dan harga beras di pasaran.³

Adaptasi Pertanian terhadap Perubahan Iklim

Untuk mengatasi dampak perubahan iklim, petani perlu melakukan adaptasi dalam sistem pertanian mereka. Penggunaan varietas tanaman yang tahan terhadap suhu ekstrem, kekeringan, atau banjir dapat membantu meningkatkan ketahanan tanaman padi terhadap perubahan iklim. Selain itu, praktik pertanian berkelanjutan seperti pengelolaan air yang efisien dan penggunaan pupuk organik juga dapat membantu mengurangi kerentanan terhadap perubahan iklim.

Ketersediaan Air dan Irigasi yang Berkelanjutan

Perubahan iklim juga berdampak pada ketersediaan air untuk pertanian beras. Pola hujan yang tidak teratur dan peningkatan suhu dapat mengganggu siklus air dan mengurangi ketersediaan air untuk irigasi. Oleh karena itu, penting untuk mengembangkan sistem irigasi yang berkelanjutan, seperti pengelolaan air yang efisien dan pemanfaatan sumber air alternatif, untuk memastikan pasokan air yang cukup bagi pertanian beras.

³ <https://doi.org/10.15408/aj.v12i1.11846>

Perlindungan Lingkungan dan Konservasi Sumber Daya Alam

Selain itu, perubahan iklim juga dapat memperburuk degradasi lingkungan dan konservasi sumber daya alam. Deforestasi, erosi tanah, dan polusi lingkungan merupakan dampak dari aktivitas pertanian yang tidak berkelanjutan. Untuk menjaga keberlanjutan produksi beras, penting untuk melindungi lingkungan dan melakukan konservasi sumber daya alam, seperti pengelolaan lahan yang berkelanjutan dan pengendalian polusi.

Kolaborasi dan Kesadaran Lingkungan

Menghadapi tantangan perubahan iklim dan faktor lingkungan dalam produksi beras membutuhkan kolaborasi antara pemerintah, petani, lembaga riset, dan masyarakat. Penting untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya perlindungan lingkungan, mengadopsi praktik pertanian berkelanjutan, dan mengembangkan kebijakan yang mendukung ketahanan pangan dan lingkungan. Dengan langkah-langkah ini, diharapkan Indonesia dapat menghadapi perubahan iklim dengan lebih baik dan menjaga ketersediaan beras bagi generasi mendatang.

Spekulasi Pasar dan Penimbunan

Spekulasi pasar dan penimbunan merupakan faktor yang dapat memengaruhi harga beras secara signifikan. Praktik spekulasi dilakukan oleh para pedagang dan spekulan yang memperkirakan kenaikan harga beras di masa depan. Mereka kemudian membeli dan menimbun stok beras, menciptakan kesan kelangkaan dan mengerek harga beras secara artifisial. Hal ini sering terjadi pada periode ketidakpastian atau spekulasi mengenai permintaan dan penawaran di masa mendatang.

Dampak dari spekulasi pasar dan penimbunan dapat merugikan konsumen dan petani secara bersamaan. Ketika harga beras dipengaruhi oleh praktek ini, konsumen harus membayar lebih mahal untuk memperoleh beras, sementara petani mungkin tidak mendapatkan keuntungan yang seharusnya dari lonjakan harga tersebut. Hal ini dapat menciptakan ketidakseimbangan ekonomi yang merugikan bagi semua pihak yang terlibat dalam rantai pasok beras.

Untuk mengatasi spekulasi pasar dan penimbunan, diperlukan tindakan yang tegas dari pemerintah dalam mengawasi dan mengatur pasar beras. Langkah-langkah pengawasan yang ketat dapat membantu mengidentifikasi dan mencegah praktik manipulasi pasar serta memberlakukan hukum anti-penimbunan. Selain itu,

transparansi dalam perdagangan beras dan penyediaan informasi harga yang akurat kepada petani dapat memberikan mereka keputusan yang lebih cerdas.

Melalui pemantauan pasar yang efektif dan regulasi yang kuat, diharapkan praktek spekulasi pasar dan penimbunan dapat ditekan, sehingga harga beras dapat mencerminkan kondisi pasokan dan permintaan yang sebenarnya. Dengan demikian, keadilan dalam distribusi beras dapat terwujud, konsumen dapat memperoleh beras dengan harga yang terjangkau, dan petani dapat mendapatkan kompensasi yang layak atas hasil usaha pertanian mereka.⁴

Peningkatan Produktivitas dan Efisiensi

Dalam mengatasi masalah tingginya harga beras, peningkatan produktivitas dan efisiensi dalam proses produksi merupakan langkah krusial yang perlu ditekankan. Dengan menerapkan teknik pertanian yang lebih modern dan efisien, petani dapat meningkatkan hasil panen mereka tanpa harus mengeluarkan biaya yang terlalu tinggi. Pemilihan varietas padi yang lebih produktif dan tahan terhadap penyakit juga dapat membantu meningkatkan produktivitas secara keseluruhan.

Selain itu, pengembangan sistem irigasi yang lebih baik dan efisien juga dapat mendukung peningkatan produktivitas dalam pertanian beras. Dengan memastikan pasokan air yang cukup dan tepat pada waktu yang dibutuhkan, petani dapat mengurangi risiko kekurangan air saat masa tanam, yang dapat berdampak negatif pada hasil panen. Investasi dalam infrastruktur irigasi yang modern dan pemeliharaan yang rutin dapat membantu meningkatkan efisiensi penggunaan sumber daya air.

Promosi praktik pertanian yang berkelanjutan dan ramah lingkungan juga merupakan bagian penting dari upaya peningkatan produktivitas dan efisiensi. Dengan menerapkan metode pertanian yang memperhatikan keseimbangan ekosistem dan mengurangi penggunaan bahan kimia berbahaya, petani dapat memperoleh hasil panen yang lebih baik sambil menjaga kelestarian lingkungan sekitar. Diversifikasi tanaman juga dapat membantu mengurangi risiko kegagalan panen serta meningkatkan keberlanjutan jangka panjang dari usaha pertanian.

Selain itu, pendekatan berbasis teknologi juga dapat memberikan kontribusi signifikan dalam peningkatan produktivitas dan efisiensi pertanian beras. Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam monitoring pertanian, penggunaan aplikasi

⁴ *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana* 3 (4), 164-172, 2014

untuk analisis tanah dan cuaca, serta penerapan teknologi pertanian presisi, dapat mempercepat proses produksi sekaligus mengurangi pemborosan sumber daya. Dukungan dalam hal pelatihan dan akses terhadap teknologi juga merupakan faktor penting untuk meningkatkan kualitas dan hasil produksi pertanian.

Dengan implementasi langkah-langkah yang mendukung peningkatan produktivitas dan efisiensi dalam pertanian beras, diharapkan dapat menciptakan sistem pertanian yang lebih berkelanjutan dan efektif. Hal ini tidak hanya akan membantu menstabilkan harga beras, tetapi juga meningkatkan kesejahteraan petani serta mendukung ketahanan pangan nasional secara keseluruhan. Upaya kolaboratif antara pemerintah, lembaga riset pertanian, dan masyarakat petani akan menjadi kunci keberhasilan dalam mencapai tujuan peningkatan produktivitas dan efisiensi tersebut.⁵

Peningkatan Infrastruktur Pasar dan Logistik

Peningkatan infrastruktur pasar dan logistik adalah langkah krusial dalam menyelesaikan masalah tingginya harga beras. Investasi dalam infrastruktur pasar, seperti pembangunan gudang penyimpanan yang modern, fasilitas distribusi yang efisien, dan jaringan transportasi yang memadai, dapat membantu mengurangi kerugian pasca panen dan memastikan kelancaran aliran beras dari petani ke konsumen. Dengan infrastruktur pasar yang baik, biaya logistik bisa ditekan, sehingga harga beras menjadi lebih terjangkau bagi masyarakat.

Selain itu, penguatan infrastruktur logistik juga dapat membantu mempercepat distribusi beras dari daerah produsen ke konsumen. Dengan adanya sistem transportasi yang baik, beras dapat sampai ke pasar dengan cepat dan dalam kondisi yang baik, mengurangi kemungkinan timbulnya penimbunan dan penurunan kualitas beras. Hal ini juga akan memberikan keuntungan bagi petani yang bisa mendistribusikan hasil panen dengan lebih efisien dan mendapatkan harga jual yang lebih menguntungkan.

Investasi dalam infrastruktur logistik juga membuka peluang untuk mengembangkan rantai pasok beras yang lebih terintegrasi dan transparan. Dengan adanya sistem informasi yang terhubung dan terintegrasi, para pelaku pasar dapat memantau dan mengelola pasokan beras dengan lebih baik, menjaga ketersediaan beras di pasaran, dan mencegah terjadinya fluktuasi harga yang tajam. Dengan infrastruktur

⁵ Akanni, KA (2013). Kebijakan Harga Pertanian, Permintaan Konsumen Implikasinya terhadap Ketahanan Pangan Rumah Tangga di Nigeria. *Jurnal Internasional Ekonomi Pangan dan Pertanian*, 2(1), 121-132.

logistik yang handal, pasar beras dapat beroperasi secara lebih efisien dan memberikan manfaat bagi seluruh rantai pasok beras.

Secara keseluruhan, peningkatan infrastruktur pasar dan logistik merupakan langkah strategis yang mendukung stabilitas harga beras dan kesejahteraan petani. Dengan adanya infrastruktur yang memadai, proses distribusi beras dapat menjadi lebih efisien, biaya logistik dapat ditekan, dan akses pasar bagi petani dapat diperluas. Melalui investasi yang tepat dalam infrastruktur pasar dan logistik, diharapkan dapat menciptakan sistem ekonomi yang berkelanjutan dan memberikan manfaat bagi seluruh masyarakat.

Implementasi Kebijakan Pemerintah yang Efektif

Salah satu langkah krusial dalam menyelesaikan masalah tingginya harga beras adalah melalui implementasi kebijakan pemerintah yang efektif. Kebijakan yang tepat dan bijaksana dapat membantu mengatur pasar beras, menjaga keseimbangan antara pasokan dan permintaan, serta memastikan aksesibilitas harga yang terjangkau bagi masyarakat. Dengan mengelola impor dan ekspor secara cermat, pemerintah dapat mengendalikan suplai beras di pasar dan mencegah fluktuasi harga yang tidak stabil.

Langkah lain yang perlu ditekankan dalam implementasi kebijakan pemerintah yang efektif adalah pemberian subsidi yang tepat sasaran. Subsidi yang diberikan kepada petani kecil dapat membantu mengurangi beban biaya produksi mereka, sehingga harga beras dapat ditekan. Sementara itu, subsidi harga bagi konsumen miskin juga perlu dipertimbangkan untuk memastikan bahwa harga beras tetap terjangkau bagi seluruh lapisan masyarakat, terutama yang rentan secara ekonomi.

Pemerintah juga perlu mempromosikan transparansi harga dan persaingan yang sehat di pasar beras. Dengan menerapkan regulasi yang ketat terhadap praktik monopoli, spekulasi, dan penimbunan, pasar beras dapat berfungsi secara adil dan transparan. Langkah ini akan membantu mengurangi volatilitas harga dan mencegah manipulasi pasar yang merugikan petani dan konsumen. Dengan pengawasan yang ketat, pemerintah dapat memastikan bahwa harga beras mencerminkan kondisi pasar yang sebenarnya.

Terakhir, kolaborasi antara pemerintah, petani, dan pelaku pasar lainnya juga sangat penting dalam implementasi kebijakan pemerintah yang efektif. Melibatkan semua pihak terkait dalam proses pengambilan keputusan akan memastikan bahwa kebijakan yang diterapkan sesuai dengan kebutuhan dan realitas lapangan. Dengan kerjasama yang baik,

diharapkan langkah-langkah yang diambil dapat membawa dampak positif bagi stabilitas harga beras dan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.⁶

Penguatan Ketahanan Iklim

Penguatan ketahanan iklim merupakan langkah penting dalam menghadapi tantangan perubahan iklim yang semakin nyata. Dengan cuaca yang tidak dapat diprediksi secara pasti, petani harus siap menghadapi ancaman dari fluktuasi iklim yang dapat mengganggu produksi beras. Melalui investasi dalam penelitian dan pengembangan teknik pertanian yang ramah lingkungan, petani dapat lebih adaptif terhadap peruba⁷

KESIMPULAN

Harga beras yang tinggi merupakan masalah kompleks yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk biaya produksi, distribusi, permintaan dan penawaran, kebijakan pemerintah, serta kondisi eksternal seperti perubahan iklim dan bencana alam. Untuk mengatasi masalah ini, diperlukan pendekatan yang komprehensif dan holistik.

Pendekatan Siyash Maliyah, yang berlandaskan pada prinsip-prinsip syariah, menawarkan solusi dengan menekankan keadilan ekonomi, distribusi kekayaan yang merata, dan kesejahteraan umum. Strategi penyelesaiannya meliputi pemberian subsidi yang tepat sasaran kepada petani dan konsumen miskin, peningkatan infrastruktur pertanian dan distribusi, serta pengawasan pasar yang ketat untuk mencegah praktik curang. Selain itu, diversifikasi produk dan penyediaan akses pembiayaan syariah dapat membantu petani mengembangkan usaha mereka tanpa terbebani oleh biaya yang tinggi.

Dengan menerapkan kebijakan yang sesuai dengan prinsip Siyash Maliyah, diharapkan dapat tercapai stabilitas harga beras, peningkatan kesejahteraan petani, dan keadilan sosial-ekonomi secara keseluruhan. Pendekatan ini tidak hanya bertujuan untuk menstabilkan harga beras tetapi juga untuk menciptakan sistem ekonomi yang berkelanjutan dan adil sesuai dengan nilai-nilai Islam.

⁶ Badan Pusat Statistik. (2020). Rata-Rata Harga Gabah Bulanan Menurut Kualitas, Komponen Mutu dan HPP di Tingkat Petani 2020

⁷ *Journal of Constitutional Law*, 2023. TINJAUAN SIYASAH MALIYAH TERHADAP PERAN BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDES) DALAM MENINGKATKAN PEREKONOMIAN MASYARAKAT DAN PENDAPATAN ASLI DESA (PAD)

SARAN

Untuk mengatasi tingginya harga beras dan menemukan solusi yang efektif berdasarkan prinsip Siyasa Maliyah, sangat penting untuk meningkatkan literasi sains di kalangan petani dan masyarakat. Penggunaan teknologi pertanian modern dapat menurunkan biaya produksi dan meningkatkan hasil panen, sehingga perlu diadakan program pelatihan dan penyuluhan yang intensif dan berkelanjutan. Selain itu, dorongan terhadap penelitian dan pengembangan (R&D) dalam bidang agrikultur sangat krusial untuk menemukan solusi inovatif yang dapat meningkatkan efisiensi produksi dan ketahanan terhadap perubahan iklim. Pemerintah dan sektor swasta harus berkolaborasi dalam pendanaan R&D yang difokuskan pada teknologi baru dan praktik pertanian berkelanjutan. Penggunaan big data dan analisis pasar berbasis sains juga perlu dioptimalkan untuk membantu pemerintah dan pelaku industri memahami tren permintaan dan penawaran beras secara lebih akurat, yang akan membantu dalam perumusan kebijakan yang lebih responsif. Edukasi mengenai pertanian berkelanjutan juga perlu ditingkatkan di kalangan petani melalui program pelatihan, workshop, dan kolaborasi dengan lembaga pendidikan dan penelitian, sehingga mereka dapat mengurangi ketergantungan pada input kimia mahal dan meminimalkan dampak lingkungan. Optimalisasi sistem logistik dan distribusi melalui teknologi informasi dapat mengurangi biaya distribusi dan memastikan pasokan beras tetap stabil di pasar. Kebijakan yang didasarkan pada bukti ilmiah dan data akurat perlu dikembangkan melalui kerja sama antara pemerintah, lembaga penelitian, dan universitas untuk memastikan kebijakan yang diambil didasarkan pada penelitian terkini. Terakhir, memperkuat komunikasi antara ilmuwan, pembuat kebijakan, dan masyarakat luas sangat penting untuk memastikan bahwa informasi ilmiah yang kompleks dapat disampaikan dengan cara yang mudah dipahami oleh semua pemangku kepentingan, sehingga kebijakan yang diambil dapat diterima dan diimplementasikan dengan baik. Kegiatan pengabdian yang telah dilakukan, seperti program pelatihan dan penyuluhan kepada petani, harus dievaluasi dan ditingkatkan secara terus-menerus untuk memastikan efektivitasnya dan memperluas dampaknya, termasuk dengan melibatkan lebih banyak mitra strategis dari berbagai sektor.

DAFTAR PUSTAKA

- JOURNAL OF AGRICULTURE AND ANIMAL SCIENCE 1(1),27-34, 2021
<https://ugm.ac.id/id/berita/pakar-ugm-bicara-soal-kenaikan-harga-beras-melebihi-het/>
<https://doi.org/10.15408/aj.v12i1.11846>
- E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana 3 (4), 164-172, 2014
- Akanni, KA (2013). Kebijakan Harga Pertanian, Permintaan Konsumen Implikasinya terhadap Ketahanan Pangan Rumah Tangga di Nigeria. Jurnal Internasional Ekonomi Pangan dan Pertanian, 2(1), 121-132.
- Badan Pusat Statistik. (2020). Rata-Rata Harga Gabah Bulanan Menurut Kualitas, Komponen Mutu dan HPP di Tingkat Petani 2020
- Journal of Constitutional Law,2023. TINJAUAN SIYASAH MALIYAH TERHADAP PERAN BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDES) DALAM MENINGKATKAN PEREKONOMIAN MASYARAKAT DAN PENDAPATAN ASLI DESA (PAD)